

# Inisiasi Pengajian Kopi Ngaji: Model Pemberdayaan Desa Agamis dan Kreatif Di Desa Bodeh Ambarketawang Gamping Sleman

**Syahir Jamaluddin<sup>1</sup>, Kunnu Purwanto<sup>2</sup>, Hasan Ibnu Salam<sup>3</sup>, Nurul Jidan Ismail<sup>4</sup>**

Prodi: 1Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI), Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta (UMY)

2Teknik Elektro, Fakultas Teknik, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta (UMY)

3,4 Universitas Muhammadiyah Yogyakarta (UMY)

Email: syahir\_j@umy.ac.id , kunnu\_p@umy.ac.id, bensalam22@gmail.com, jidan4821@gmail.com

No Telp/HP: 081227090101

DOI: <https://doi.org/10.18196/ppm.56.926>

## Abstrak

Salah satu dampak positif pandemi Covid-19, muncul berbagai model kreatif pemberdayaan desa di era new normal ini. Salah satunya adalah program KoPi Ngaji di Desa Bodeh Ambarketawang Gamping Sleman. KoPi Ngaji merupakan program bidang keagamaan dalam bentuk pengajian di ruang terbuka hijau yang bertujuan untuk menjaga kesehatan spiritual, jiwa dan raga masyarakat sekaligus memberdayakan ekonomi umat yang berkurang akibat pandemi. Sayangnya, di era disrupsi seperti ini, justru kegiatan pengajian yang memberikan penguatan spiritual di masyarakat pun ikut berkurang bahkan sebagiannya berhenti. Padahal di saat seperti ini masyarakat terdampak pandemi justru membutuhkan penguatan spiritual namun tetap aman jiwa dan raga dari serangan virus Covid-19 yang mematikan. Yang menarik adalah model pemberdayaan desa agamis dan kreatif melalui program KoPi Ngaji dengan pendekatan 3H (Heart, Hand, dan Head). Dimulai dengan heart (hati) yaitu melakukan pendekatan dari hati ke hati, mengajak dan merangkul warga untuk terlibat aktif dalam program KoPi Ngaji. Selanjutnya dengan hand (tangan) artinya memberikan bantuan baik berupa materil maupun dukungan moril kepada warga yang membutuhkan sebagai bentuk kepedulian sosial secara nyata. Terakhir dengan head (narasi) yaitu mengajak warga berdiskusi dan berdialog melalui sebuah kajian keislaman maupun workshop atau pelatihan mengenai kewirausahaan. Berdasarkan respon dan evaluasi dari jamaah pengajian KoPi Ngaji maka disimpulkan bahwa program KoPi Ngaji di Desa Bodeh disambut positif karena dirasakan langsung manfaatnya oleh masyarakat Bodeh dan sekitarnya sehingga direkomendasikan untuk tetap dilanjutkan bahkan dijadikan salah satu alternatif pengajian kultural yang sehat di era new normal sekaligus membangkitkan kembali ekonomi umat.

Kata kunci: pandemi covid-19, pengajian, kultural

## Abstract

One of the positive impacts of the Covid-19 pandemic is the emergence of various creative models of village empowerment in this new normal era. One of them is the KoPi Koran program in Bodeh Ambarketawang Gamping Village, Sleman. KoPi Ngaji is a program in the religious field in the form of recitations in green open spaces that aim to maintain the spiritual, mental and physical health of the community while empowering the people's economy which has been reduced due to the pandemic. Unfortunately, in an era of disruption like this, recitation activities that provide spiritual strengthening in society have also reduced their interest and some have even stopped. Even though at a time like this, the people affected by the pandemic actually need spiritual strengthening but remain safe physically and mentally from the deadly Covid-19 virus. What is interesting is the model of empowering religious and creative villages through the KoPi Ngaji program with the 3H approach (Heart, Hand and Head). Starting with the heart, namely taking a heart-to-heart approach, inviting and embracing residents to be actively involved in the Koran KoPi program. Furthermore, by hand means providing assistance in the form of material and moral support to residents in need as a real form of social care. Finally with the head (narration), which invites residents to discuss and dialogue through an Islamic study as well as workshops or training on entrepreneurship. Based on the responses and evaluations from the KoPi Ngaji congregation, it was concluded that the KoPi Ngaji program in Bodeh Village was welcomed positively because the Bodeh community and its surroundings felt immediate benefits, so it was recommended to continue and even be used as an alternative to healthy cultural recitations in the new normal era as well as reviving people's economy.

Keywords: Pandei Covid -19, recitation, culture

## Pendahuluan

Dalam konteks era new normal, diperlukan satu model kreatif pemberdayaan desa di sektor sosial, pendidikan maupun ekonomi supaya masyarakat yang terkena dampak secara langsung dari Covid-19, bisa bangkit baik secara psikologis maupun materilnya. Meskipun pendekatan 3H (*Head, Heart, dan Hand*) sering digunakan pada teori tumbuh kembang kecerdasan anak dalam konteks pendidikan, namun teori ini juga bisa dikembangkan pada ranah sosial. Basuki (2006:221) dalam penelitiannya menyebutkan bahwa pendekatan 3H ini bisa diperluas dalam melihat sebuah isu atau fenomena sosial di masyarakat. Dalam perkembangannya, pendekatan 3H ini juga bisa digunakan dalam membuat sebuah formulasi model pemberdayaan desa.

Melalui program 3H ini, akan diwujudkan model pemberdayaan desa agamis dan kreatif. Tim Abdimas UMY menginisiasi pengajian KoPi Ngaji di masa Pandemi di ruang terbuka hijau

yang bertujuan untuk menjaga kesehatan spiritual, jiwa dan raga masyarakat sekaligus memberdayakan ekonomi umat yang melemah akibat pandemi. Filosofi nama KoPi Ngaji sebenarnya bukan minuman kopi, tapi sebuah dialek orang Sulawesi dan Indonesia Timur pada umumnya yang berarti Kau Pergi Ngaji. Jika suntuk, pikiran penat, dan perlu refreshing dan jawaban yang enteng dan mencerahkan maka KoPi Ngaji, artinya “*Kau pergi ngaji!*” Meski demikian, dalam pengajian ini tetap disajikan kopi hitam asli yang baru digrinder diseduh dengan air panas sehingga jamaah bisa ngaji sambil ngopi.

Di KoPi Ngaji inilah program pengajian dengan pendekatan 3H diterapkan. Dalam pandangan Nurcholis Madjid (2010:3), desa agamis atau disebut juga dengan masyarakat religius adalah suatu cara hidup dan tata sosial yang menyeluruh, aktivitas keagamaan sebagai pondasi individu kemasyarakatan, serta para pemeluk agama tidak berdiri sendiri sebagai pribadi-pribadi yang terpisah, mereka membentuk masyarakat dan komunitas. Hal ini diperkuat dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Tim Abdimas Universitas Muhammadiyah Jakarta (Kelvin Pramudiya dkk, 2021:4) yang memberikan kesimpulan bahwa desa agamis yang di dalamnya terdapat kegiatan ibadah seperti pengajian, memiliki nilai dan dampak positif yang berkelanjutan, yaitu terbentuknya kebiasaan masyarakat dari yang bersifat negatif menjadi perbuatan yang positif. Artinya manfaat pengajian dapat mengubah suatu keadaan yang kurang baik menjadi lebih baik.

Sedangkan desa kreatif dalam penelitiannya Istiatin dan Fithri Setya Mawarti (2021: 129-140) disebutkan desa yang memiliki aktivitas ekonomi kreatif sebagai alternatif pembangunan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Melalui kegiatan dakwah, dalam hal ini adalah aktivitas pengajian, akan mampu menggerakkan jamaah dalam rangka meningkatkan perekonomian warga setempat. Pengajian tidak hanya sekadar bernilai sebagai *religio-entertainer* tetapi juga sebagai gerakan *religio-entrepreneur* (Suprima dkk, 2021:85-96).

Dengan demikian, tujuan dari pengabdian pada masyarakat ini ada dua: pertama adalah memetakan aktivitas dan kegiatan yang tepat untuk menunjang program KoPi Ngaji. Tujuan kedua menganalisis efektivitas program KoPi Ngaji dalam rangka mewujudkan model pemberdayaan desa agamis dan kreatif di Desa Bodeh.

Urgensi dari pengabdian ini adalah geliat kebangkitan masyarakat di era new normal perlu direspon dengan baik dan serius, salah satunya dengan membuat model pemberdayaan desa. Untuk itu, penelitian dan pemberdayaan masyarakat ini perlu dilakukan untuk merumuskan satu model pemberdayaan desa agamis dan kreatif. Dengan program ini, diharapkan kekuatan spiritual dan ekonomi masyarakat bisa tumbuh dan bangkit.

## **Metode Pelaksanaan**

Sebelum pelaksanaan, Tim Abdimas UMY melakukan silaturahmi kepada mitra: Ketua Pimpinan Ranting Muhammadiyah (PRM) Ambarketawang Barat (Bodeh) Gamping dan Ketua Takmir Masjid al-Fatah Bodeh untuk menjelaskan maksud dan tujuan pengabdian pada masyarakat dalam bentuk pengajian yang diberi nama KoPi Ngaji. Karena pengajian rutin setiap Ahad pagi memang sudah sangat lama berhenti sementara karena Pandemi Covid-19 yakni sejak Maret 2020 maka PRM Bodeh langsung merestui. Setelah mendapat restu dari PRM, maka mulailah tim KoPi Ngaji bersama PRM Bodeh melakukan sosialisasi kepada para jamaah Bodeh dan sekitarnya hingga terkumpul 100 orang jamaah pada pengajian perdana.

Konsep pengabdian pada masyarakat dalam bentuk pengajian ini menggunakan pendekatan *mix methods* yang diaplikasikan dalam dua tahap. Pertama adalah metode survei untuk mendapatkan data terkait keikutsertaan peserta program KoPi Ngaji serta pemetaan aktivitas program KoPi Ngaji dengan pendekatan 3H (*Heart, Head, Hand*). Sedangkan tahap kedua adalah menetapkan tema-tema yang menjadi pembahasan di dalam program KoPi Ngaji sekaligus narasumbernya yang memiliki kompetensi di bidangnya tapi punya kemampuan komunikasi yang baik, efektif, enteng, dan menggembirakan. Terakhir adalah memformulasikan model pemberdayaan desa agamis dan kreatif dalam satu buah modul atau buku pegangan mengenai petunjuk teknis pelaksanaan program berdasarkan evaluasi kritik dan saran dari peserta program KoPi Ngaji.

## Hasil dan Pembahasan

Model pemberdayaan desa agamis dan kreatif melalui program KoPi Ngaji menunjukkan hasil bahwa masyarakat memberikan umpan balik yang positif dan memiliki kemauan agar kegiatan pemberdayaan yang dilakukan, antaranya di bidang sosial, pendidikan, dan ekonomi ini ada keberlanjutannya, khususnya di bidang keagamaan. Masyarakat mendapatkan manfaat yang dapat dirasakan dari berbagai bidang pada program yang ditawarkan.

Penelitian mengenai model pemberdayaan desa atau masyarakat memang belum banyak dilakukan khususnya yang menggabungkan antara bidang agama dan ekonomi secara bersamaan. Oleh sebab itu pengabdian ini dibuat untuk menambah literatur penelitian mengenai model pemberdayaan desa agamis dan kreatif melalui program KoPi Ngaji dengan pendekatan 3H (*Head, Heart, dan Hand*).

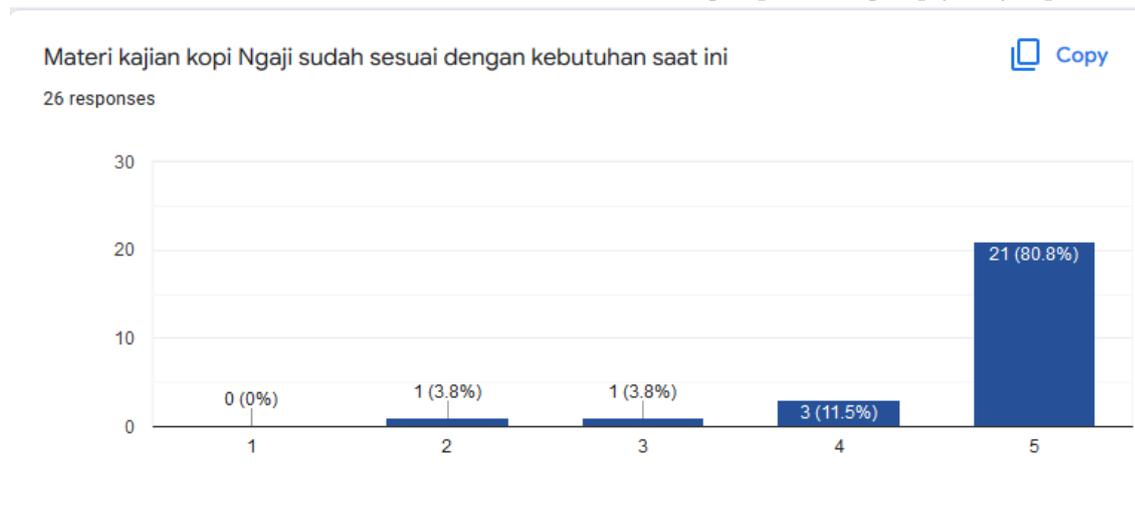
Program pengajian KoPi Ngaji sudah dilaksanakan sebanyak delapan belas edisi. Se jauh pelaksanaan program yang sudah dilakukan, antusiasme atau minat dari para warga dan jamaah mengikuti program ini cukup tinggi. Ini tampak dari awal *launching* pengajian (tanggal 22 Januari 2022) masih berjumlah sekitar 100 orang, namun saat pertemuan ke-18 sudah mencapai 225 jamaah, dan tampaknya akan terus bertambah banyak.

Kegiatan utamanya adalah pengajian umum yang dilaksanakan setiap hari Sabtu pagi pukul 05.30 sampai dengan 06.30 WIB di ruang terbuka hijau dengan materi tematik terstruktur yakni setiap Sabtu pertama adalah tema Aqidah, Sabtu kedua: Akhlak, Sabtu ketiga: Ibadah, dan Sabtu keempat: Mu'amalah. Jika dalam satu bulan ada lima Sabtu, maka Sabtu terakhir akan disampaikan materi bunga rampai: Islam yang menggerakkan yang waktu itu diisi oleh psikolog Dr. Khoiruddin Bashori, M.Si. Yang dimaksud dengan Islam yang menggerakkan bahwa pengajian KoPi Ngaji tidak sebatas teori dan nasihat agama tapi juga ada solusi, disertai agenda aksi berupa gerakan sosial untuk membantu masyarakat sekitar yang kurang mampu, sekaligus memberdayakan ekonomi umat melalui pengajian dan pelatihan. Itu sebabnya pada Sabtu ke-4 pertemuan ke-18, KoPi Ngaji mengundang Ketua PCM Limpung Batang, yakni Ustadz HM. Furqon Tohar, seorang penggerak profesional yang mampu menghidupkan geliat ekonomi jamaah melalui pengajian rutin Ahad pagi di Limpung sehingga PCM memiliki Toko Kita 1-2 dengan omset 1,2 Milyar/bulan. Menariknya, walaupun durasi pengajian KoPi Ngaji cukup singkat yakni sekitar 50 menit, namun sebagai umpan balik, selalu disediakan waktu tanya jawab sekitar 10-20 menit. Supaya manfaatnya lebih luas maka materi ceramah pengajian KoPi Ngaji disebarakan melalui media youtube link Kopi Ngaji Omah Sawah Bodeh.

Selain kegiatan pengajian, program ini juga menghidupkan ekonomi warga dengan membeli jualan makanan warga sekitar secara bergiliran untuk konsumsi jamaah pengajian, bahkan sesekali ada donatur yang menanggung seluruh konsumsi pengajian satu putaran. Ini menunjukkan antusias warga Bodeh terhadap program KoPi Ngaji. Selain itu diadakan program pemeriksaan kesehatan gratis setiap dua pekan sekali bekerjasama dengan para sukarelawan ibu-ibu Pimpinan Ranting 'Aisyiah (PRA) Ambarketawang Barat (Bodeh) dan Rumah Sakit terdekat: PKU Muhammadiyah Gamping.

Hingga pertemuan ke-18, program KoPi Ngaji memang masih lebih dominan pendekatan membangun narasi (*Head*) dan pendekatan dari hati ke hati (*Heart*), belum sampai pada pelatihan pemberdayaan ekonomi meskipun penyantunan (*Hand*) sudah dilakukan dengan pelayanan cek kesehatan dan membagi habis sisa dana yang dikumpulkan dari infaq sukarela dari jamaah kepada masyarakat sekitar yang membutuhkan (fakir, miskin). Hanya saja ini masih perlu ditingkatkan modelnya dengan manajemen yang lebih efektif mengingat jumlah jamaah pengajian semakin lama semakin banyak apalagi saat ini sudah swadana dari jamaah yakni pembiayaan pengajian sepenuhnya mandiri dari jamaah sendiri. Bahkan program KoPi Ngaji semakin berkembang menjadi KoPi Ngaji Kawula Muda yang diadakan oleh Angkatan Muda Muhammadiyah (AMM) setiap bulannya dimana sebagian dananya disubsidi oleh jamaah KoPi Ngaji.

Untuk memperbaiki pelayanan terhadap jamaah, Tim KoPi Ngaji menyebarkan form evaluasi untuk memberikan masukan dan saran untuk pengelolaan pengajian yang lebih baik.

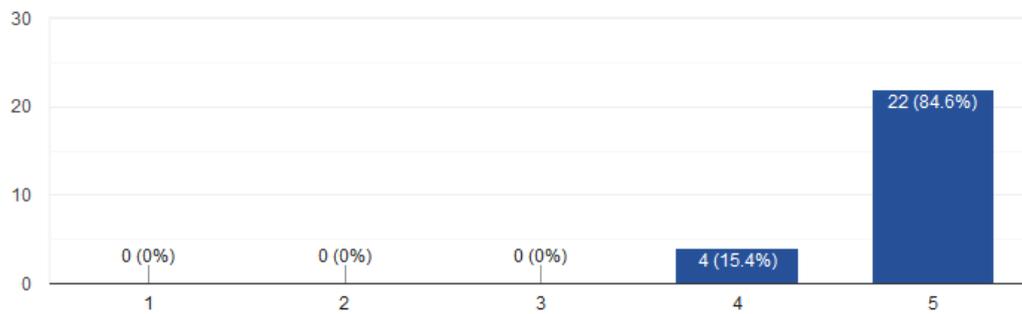


Keterangan: 5: Sangat Setuju, 4 : Setuju, 3: Kurang Setuju, 2: Tidak setuju, 1: Sangat tidak Setuju

Materi kajian kopi Ngaji dapat diterima dan dipahami dengan mudah

 Copy

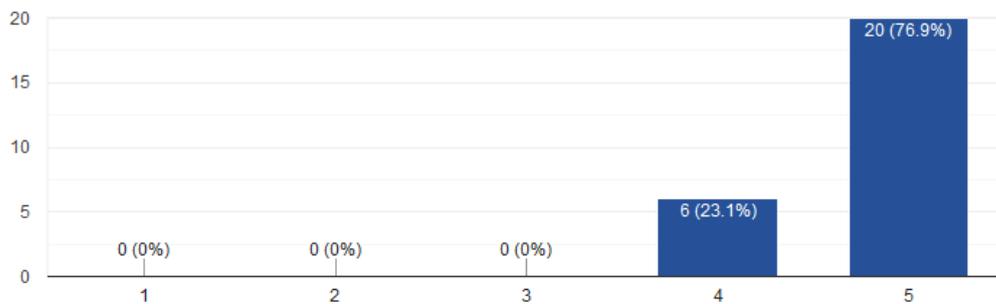
26 responses



Pemateri menyampaikan materi dengan jelas dan mudah dipahami

 Copy

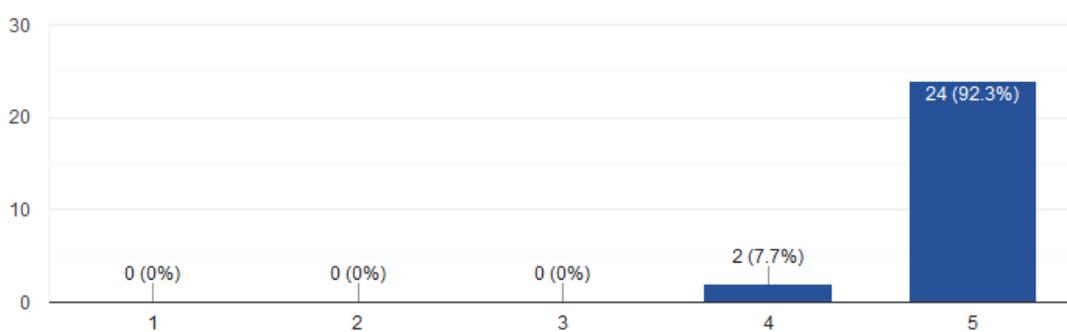
26 responses



Pemateri memberikan kesempatan untuk tanya-jawab

 Copy

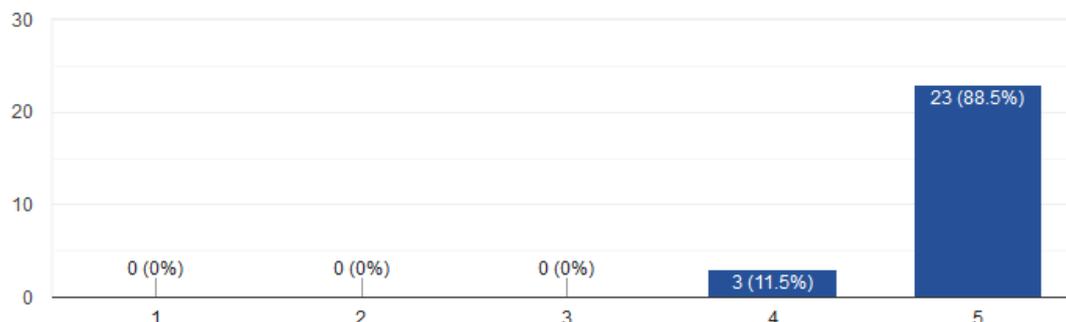
26 responses



## Tempat kajian sejuk dan nyaman bagi jamaah pengajian



26 responses



## Usul dan Saran:

1. Harap disediakan kursi berlebih karena jamaah sudah semakin banyak.
2. Mohon panitia bisa menyiapkan microphon wireless untuk keperluan tanya jawab supaya peserta tidak perlu ke depan karena banyak yang malu kalau harus ke depan.
3. Ke depan perlu dibuat semacam pendopo untuk antisipasi jika hujan dan stop panas terik
4. Usulan kepada panitia utk tambahan tempat sampah.
5. Tema yang berkelanjutan sehingga bisa dijadikan tolak ukur yang disampaikan
6. Sekali waktu perlu diberikan materi praktik ibadah praktis yg bisa kita terapkan dlm kehidupan sehari hari. Misalnya praktik sholat gerhana, sholat istikhoroh, cara mandi janabah yg benar, sholat taubat dsb.
7. Perlu diadakan anjingsana ke daerah lain, dg acara baksos, atau studi banding dsb.
7. Tepat waktu walaupun belum banyak peserta, pukul 05.30 dimulai.
8. Mohon diselenggarakan kopi ngaji untuk anak anak. Bisa selanjutnya diselenggarakan outbond dan kegiatan lainnya sbg ikhtiar mencetak generasi Islam selanjutnya.
9. Diadakan tabungan bebas jika suatu saat ada acara rekreasi, atau anjingsana kita sudah punya simpanan .
10. Sudah bagus, pertahankan.

Sebagaimana respon, evaluasi, dan masukan jamaah, pengajian KoPi Ngaji ini mendapatkan respon positif dari tokoh masyarakat setempat dan peserta. Mereka memang membutuhkan siraman dan penguatan rohani di tengah kegersangan spiritual akibat hantaman pandemi yang luar biasa. Hal ini dibuktikan dengan jumlah peserta (jamaah) yang semakin lama mengalami peningkatan dari acara launching yang dihadiri sekitar 100 orang, saat ini (pertemuan ke-18) sudah mencapai 225 orang. Ke depan, tim pengurus KoPi Ngaji akan lebih profesional lagi dengan melibatkan berbagai pihak seperti Lazismu Gamping dan BAKEMAS (Badan Kesejahteraan Masyarakat) Desa Bodeh untuk meningkatkan kesejahteraan spiritual dan ekonomi warga.

## Simpulan

Berdasarkan respon dan evaluasi dari jamaah pengajian KoPi Ngaji maka dapat disimpulkan bahwa program KoPi Ngaji di Desa Bodeh disambut positif dan sangat baik oleh masyarakat Bodeh

dan sekitarnya sehingga direkomendasikan untuk tetap dilanjutkan bahkan dijadikan salah satu alternatif pengajian kultural yang sehat di era new normal. Dengan manajemen yang baik, tema pengajian yang terstruktur dan mencakup seluruh ajaran Islam (Aqidah, Akhlaq, Ibadah, Mu'amalah, dan gerakan sosial) dengan pendekatan 3H (*Head, Heart, dan Hand*), pembicara yang ahli di bidangnya dan punya kemampuan komunikasi efektif, dan tempat yang representatif maka program pengajian KoPi Ngaji dapat berjalan dengan baik bahkan semakin berkembang jamaahnya karena dirasakan langsung manfaatnya oleh jamaah, khususnya dalam meningkatkan kesehatan jiwa dan *recovery* ekonomi umat pasca pandemi.

### Ucapan Terima Kasih

Sebagai inisiator program KoPi Ngaji 2022, kami mengucapkan banyak terima kasih kepada Lembaga Pengabdian Masyarakat (LPM) UMY, Mitra PRM Ambarketawang Barat (Bodeh), Angkatan Muda Muhammadiyah (AMM) Ambarketawang Barat, PCM Gamping, para ustadz sebagai narasumber, para donator telah mendanai program ini, dan terkhusus Tim Pengajian KoPi Ngaji yang diketuai Mas Ustadz Beta Pujangga Mukti sehingga program KoPi Ngaji dapat sukses terlaksana sesuai rencana.

### Daftar Pustaka

- [1]. Basuki, (2006). "Holistika Konsep Pendidikan Islam: Ta'dib, Ta'lim dan Tarbiyah", *Jurnal Al-Tahrir*, Vol. 6. No. 2.
- [2]. Istiatin dan Fithri Setya Marwati, (2021). Sosialisasi Berbagai Peluang Usaha UMKM dan Ekonomi Kreatif di Era New Normal di Dusun Pinggir Desa Telukan Sukoharjo. *Jurnal Abdimas*, Vol. 3. No. 1.
- [3]. Kevin Pramudiya, Utoyo Osman Pelu, dkk, (2021). Pelaksanaan Pengajian Di Masa Pandemi R-19. *Prosiding Seminar Nasional Pengabdian Masyarakat LPPM UMJ*. E-ISSN:2714-6286.
- [4]. Nurcholis Madjid, (2010). *Masyarakat Religius Membumikan Nilai-Nilai Islam Dalam Kehidupan*. Jakarta: Dian Rakyat.
- [5]. Suprima, Muhamad Parhan, dkk, (2021). Dakwah Di Masa Pandemi Covid-19: Eksistensi, Problematika Serta Solusi. *Jurnal Ilmu Dakwah*, Vol. 41. No. 1.
- [6]. **Lampiran Pengajian Dalam Platform Youtube**
- [7]. Youtube: Inisiasi Pengajian Umum KoPi Ngaji (Pengabdian Masyarakat UMY 2022) <https://www.youtube.com/watch?v=R93YiPhISUk>
- [8]. Materi pengajian KoPi Ngaji: Kuliah Pengantar Aqidah oleh Ust. Anang Fathurrahman: <https://www.youtube.com/watch?v=QM2WO8IWLM8>
- [9]. Materi pengajian KoPi Ngaji: Pengantar Kuliah Akhlaq oleh Ust. Ikhwan Ahada: <https://www.youtube.com/watch?v=qVICVejG9PE&t=1163s>
- [10]. Materi pengajian KoPi Ngaji: Pengantar Ibadah oleh Ust. Syakir Jamaluddin: <https://www.youtube.com/watch?v=PtOPnEI1r7w&t=364s>
- [11]. Materi Pengajian KoPi Ngaji: Pengantar Muamalah oleh Ust. Mukhlis Rahmanto: <https://www.youtube.com/watch?v=nrXwe7sUPC4&t=1220s>